



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) X BANDUNG

Oleh :

WIEN DYAHRINI- FBM UTAMA
e-mail: wien.dyahrini @widyatama.ac.id

IBNU RACHMAN- FE UTAMA
e-mail: ibnu.rachman @widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk : 1. mengetahui mengetahui dan menganalisis kinerja koperasi simpan pinjam (KSP) X Bandung dilihat dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tahun 2013-2014. 2. Bagaimana pengaruh dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tahun 2013-2014 terhadap kinerja koperasi simpan pinjam (KSP) X Bandung. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1. Tingkat likuiditas yang dicapai oleh koperasi dengan menggunakan current ratio dan quick ratio sudah cukup baik. 2. Rasio solvabilitas mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dikarenakan koperasi KSP X Bandung mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3. Profitabilitas koperasi KSP X Bandung. Selama dua periode yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2014 profitabilitas masih belum memuaskan. profitabilitas koperasi KSP X Bandung. Selama dua periode yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2014 profitabilitas masih belum memuaskan.

Key Words: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting dan nyata mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur (Departemen Koperasi, 2016). Salah satu bentuk dari badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, usaha koperasi harus dijalankan dengan baik serta profesional agar mencapai kemakmuran anggotanya. Hal ini dapat dilakukan dengan usaha oleh koperasi yang meliputi kegiatan usaha atau pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi serta masyarakat. Adapun bentuk kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa perdagangan, pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Untuk mengetahui bahwa tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Departemen Koperasi, 2016).

Dalam menjalankan usahanya keberhasilan koperasi dapat dilihat dari kinerja yang diperoleh yaitu salah satunya adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi, karena dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) X merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam yang berlokasi di daerah Bandung. Dalam kegiatannya Koperasi ini menggunakan berbagai sumber-sumber ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pada kenyataannya dari segi manajemen maupun sistem belum dilakukan secara maksimal sehingga berpengaruh pada sisi keorganisasian yang kurang optimal dalam mengkoordinasi antara pengurus dengan pengawas, anggota, karyawan dan instansi. Pada sisi administrasi KSP X, unit simpan pinjam pelaksanaannya sudah tertib tetapi di unit swalayan bukti transaksi kurang lengkap dan belum disusun dengan rapi, hal ini akan mempengaruhi pada keberhasilan koperasi tersebut.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pada KSP X, dapat digunakan suatu analisis terhadap kinerja koperasi dengan menghitung rasio keuangan, karena dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan internal ataupun eksternal koperasi secara tidak langsung juga menentukan sebuah keputusan yang akan dijalankan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan : 2006). Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan, yaitu rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/ rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah kinerja keuangan KSP Bandung dalam 2 tahun 2013, 2014, maka peneliti menggunakan alat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas/rentabilitas. Penggunaan analisis rasio diharapkan dapat mengetahui kinerja koperasi khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat mengetahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dipilih penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja KSP X Bandung Tahun 2013-2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja KSP X Bandung dilihat dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tahun 2013-2014.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah: “Bagaimana kinerja KSP X Bandung dilihat dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tahun 2013-2014”

2. LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipelajari dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Departemen Koperasi: 2016). Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Departemen Koperasi: 2016). Kesejahteraan anggota merupakan prioritas utama yang harus dipegang koperasi, namun demikian harus tetap diusahakan tercapainya kemakmuran, keadilan dan kemajuan koperasi, karena kemajuan koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggota dan pengelolaan secara profesional.

2.2 Kinerja

Adapun untuk menyatakan kinerja dapat dikutip pernyataan dari Simamora (2002), yang menyatakan bahwa kinerja adalah suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dalam hal ini adalah koperasi akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Dalam mengelola sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana tersebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan dalam laporan pertanggungjawabannya. Menurut pakar Syahrul dan Nijar (2004:628), mendefinisikan penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subyektif dan obyektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha yang berkaitan dengan sejumlah batasan (standar) selama beberapa periode.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut beberapa pakar menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi

(Jumingan: 2005). Dari beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* antara lain adalah:

Analisis Rasio Likuiditas

Menurut pakar Sutrisno (2013:215), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

1. *Current Ratio*

Penggunaan *Current ratio* biasanya adalah rasio yang membandingkan antara antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2013). *Current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Dalam rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang dengan aset yang likuid. Menurut Sutrisno (2013 : 216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Solvabilitas

Pada penggunaannya rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir : 2001). Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

1. *Total Assets to Total Debt Ratio*

Total Assets to Total Debt Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2007:54).

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. *Net Worth to Debt Ratio*

Pernyataan dari pakar Kasmir (2013:157) *Net Worth to Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Net Worth to Debt ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Profitabilitas

Dari pakar Martono dan Harjito (2005:60) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu:

1. *Return on Assets*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno:2013). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2013). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1. *Net profit Margin (NPM)*

Dari pakar Martono dan Harjito (2005: 59), mengungkapkan *Net profit Margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Assets Turnover*

Rasio ini merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2013:19). Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik.

$$\text{Total assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah kategori penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di KSP X Bandung. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan untuk periode tahun 2013 sd.2014. Dalam penelitian selanjutnya dilakukan analisis data yaitu analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data penelitian setelah dianalisis dengan analisis rasio keuangan yaitu analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Selain itu pengumpulan data dilaksanakan dengan data sekunder.

3.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 22/PER/M.UKM/IV/2007 dan UKM No.129/Kep/M/UKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang pedoman klasifikasi Koperasi, karena merupakan keputusan dari institusi tertinggi di dalam koperasi yang membawahi semua koperasi di seluruh Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan analisis aspek kesehatan koperasi yang meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

4. ANALISA & PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Likiditas

Tabel 4.1 *Current Ratio*

Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Aset Lancar	2.682.740.399	3.001.055.743
Hutang Lancar	1.261.632.518	1.526.656.724

Sumber : Data KSP X Bandung

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang atau tagihan jangka pendek dengan aset yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat. Semakin besar aset lancar maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil analisis di atas dapat dilihat *current*

ratio KSP X antara tahun 2013 sampai dengan 2014 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *current ratio* perusahaan 212,6%, Pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 196,6%. Berdasarkan hasil analisis *current ratio* diatas dapat diketahui bahwa likuiditas KSP X, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan. Penurunan *current ratio* pada tahun 2013 sd 2014 disebabkan koperasi mengalami peningkatan hutang jangka pendek. Rata-rata *current ratio* KSP X Bandung berada diatas 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa KSP X dalam keadaan likuid atau koperasi dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada, artinya koperasi ini mampu melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Tabel 4.2 Quick Ratio

Uraian	2013 (Rp)	2014(Rp)
Aset Lancar	2.682.740.399	3.001.055.743
Persediaan	130.178.638	141.840.180
Hutang Lancar	1.261.632.518	1.526.656.724

Sumber : Data KSP X

Quick ratio merupakan perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat *quick ratio* KSP X antara tahun 2013 sd. 2014 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *quick ratio* KSP X 202,3%, pada tahun 2014 *quick ratio* KSP X mengalami penurunan menjadi 187,3%.

Berdasarkan hasil analisis *quick ratio* diatas dapat melihat bahwa likuiditas KSP X, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2013–2014 mengalami penurunan, tetapi rata-rata *quick ratio* berada diatas 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa KSP X mampu menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. Kemampuan menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar ini disebabkan oleh kewajiban lancar mengalami mengalami kenaikan, karena terjadi penurunan jumlah hutang simpanan anggota.

4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 4.3 Total Assets to Total Debt Ratio

Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Total aset	2.751.326.049	3.071.693.343
Total Hutang	1.972.197.947	2.265.278.406

Sumber : Data KSP X Bandung

Total assets to total debt ratio digunakan untuk mengukur beberapa besar aset koperasi yang dibiayai oleh kredit. Semakin tinggi *total assets to total debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa *total assets to total debt ratio* tahun 2013 sebesar 139,5%, tahun 2014 sebesar 135,6%. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutup oleh aset dan lebih besar rasio lebih aman. Dilihat dari analisis diatas selama 2 tahun koperasi lebih banyak mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2013, 2014 sehingga menunjukkan kinerja keuangan koperasi baik. Dengan adanya kenaikan *total assets to total debt ratio* ini maka berpengaruh pada semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.4 Net Worth to Debt Ratio

Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Modal sendiri	499.337.308	617.983.238
Total Hutang	1.972.197.947	2.265.278.406

Sumber : Data KSP X Bandung

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar rasio utang terhadap modal sendiri maka akan semakin besar resiko keuangan yang ditanggung koperasi. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa *net worth to debt ratio* tahun 2013 sebesar 25,3%, tahun 2014 sebesar 27,3%. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa *net worth to debt ratio* KSP X mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya belum baik karena pada rasio ini dinyatakan bahwa semakin kecil rasio ini semakin baik dan bila rasio utang semakin tinggi maka akan menunjukkan resiko keuangan yang dihadapi koperasi semakin tinggi, karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap.

4.3 Analisis Profitabilitas

Tabel 4.5 Return on Asset (ROA)

Uraian	2013(Rp)	2014(Rp)
Sisa Hasil Usaha	153.000.000	24.390.000
Total aset	2.751.326.049	3.071.693.343

Sumber : Data KSP X Bandung

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai dari rasio *return on total assets* maka kondisi keuangannya semakin bagus.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2013 sebesar 5,56%, tahun 2014 sebesar 0,79%, Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aset koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aset. Rendahnya tingkat laba ini disebabkan kurang optimalnya kinerja pengurus terhadap koperasi.

Tabel 4.6 Return on Equity (ROE)

Uraian	2013 (Rp)	2014(Rp)
Sisa Hasil Usaha	153.000.000	24.390.000
Modal sendiri	499.337.308	617.983.238

Sumber : Data KSP X Bandung

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ini menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi.

Dari perhitungan pada tabel 4.6, maka dapat dilihat ROE tahun 2013 sebesar 30,6%, tahun 2014 sebesar 3,9%, Dari hasil tersebut berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto menurun. Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

Tabel 4.7 Net Profit Margin on Sales

Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Sisa Hasil Usaha	153.000.000	24.390.000
Penjualan	1.094.064.346	1.452.805.522

Sumber : Data KSP X Bandung

Net Profit Margin on Sales merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan penjualan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Semakin besar *net profit margin on sales* menunjukkan operasi koperasi semakin baik. Berdasarkan analisis *net profit margin on sales* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2013 net profit margin sebesar 13,9%, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 1,7%. Berdasarkan analisis *net profit margin on sales*, maka dapat diperoleh gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh koperasi. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *net profit margin on sales* yang dicapai koperasi selama 2 tahun menurun. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/ pendapatan jasa tidak mengalami peningkatan yang begitu besar. Hal ini karena bahwa biaya-biaya mengalami kenaikan yang menyebabkan rendahnya margin laba.

Tabel 4.8 Asset Turnover

Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Penjualan	1.094.064.346	1.452.805.522
Total aset	2.751.326.049	3.071.693.343

Sumber : Data KSP X Bandung

Asset Turnover merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Berdasarkan perhitungan di atas *Asset turnover* yang dicapai KSP Sinar Jaya pada tahun 2013 adalah sebesar 0,3 kali, pada tahun 2014 terjadi kenaikan *asset turnover* menjadi 0,5 kali. *Asset turnover* KSP Sinar Jaya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena adanya prosentase kenaikan penjualan/ pendapatan jasa yang tidak stabil dengan prosentase kenaikan aset. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan koperasi X Bandung, maka dapat diketahui rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio dan quick ratio. Hal ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh koperasi dengan menggunakan current ratio dan quick ratio sudah cukup baik walaupun mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar yang disertai dengan kenaikan maupun penurunan pada hutang lancar namun koperasi X Bandung mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek.

Hasil analisis rasio solvabilitas mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dikarenakan koperasi X Bandung mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan hasil analisis profitabilitas koperasi X Bandung. Selama dua periode yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2014 profitabilitas masih belum memuaskan. Penurunan ini disebabkan kinerja pengurus yang kurang optimal dan kepedulian anggota terhadap koperasi yang menurun, untuk itu koperasi X Bandung harus meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang

tidak efektif dan mempertinggi asset turnover yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga aset yang dimiliki koperasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran kepada KPS X Bandung sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas. Agar koperasi menjadi likuid manajemen koperasi diharapkan memperbesar kas dan meningkatkan pembiayaan.
2. Rasio Solvabilitas. Agar kinerja koperasi lebih solvable diharapkan manajemen koperasi meningkatkan aktiva dan membatasi hutang koperasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Rasio Profitabilitas. Agar kinerja koperasi lebih efisien diharapkan manajemen koperasi mencari dana dari anggota yaitu memperbesar biaya simpanan wajib anggota agar mampu melayani pembiayaan yang lebih besar sehingga SHU meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta
- [2]. Departemen Koperasi. 2012. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- [3]. Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- [4]. Hendrajogi. 2000. *Koperasi Azas Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5]. Hardiningsih, Lilik, Dkk. 2013. “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)*”
- [6]. *Kartika Benteng Sejahtera Di Balikpapan*”. Online:
journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/97.
- [7]. Jumingan, 2005, *Analisis Laporan Keuanga*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [8]. Joesron. 2005. *Manajemen Strategis Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9]. Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- [10]. Revrisond Baswir. (2010). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11]. Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- [12]. Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- [13]. Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar. 2004. *Kamus Akuntansi*, Cetakan Kedua. Citra Harta Prima. Jakarta.
- [14]. Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam*
- [15]. *Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Raja Grafindo Persada Jakarta..